

Persepsi pemilih pemula terhadap berita politik di media sosial tiktok

Windy Junida Akmal, Fatmariza, Maria Montessori, Irwan

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Fatmariza**

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Dewasa ini Tiktok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak diakses oleh anak muda. Tiktok tidak hanya berisikan konten hiburan namun juga banyak di dalamnya berita tentang politik yang berkembang saat ini. Sehingga bisa menambah pengetahuan bagi pemilih pemula yang akan ikut serta dalam pesta demokrasi atau pemilihan presiden dan wakil presiden. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sebagai pemilih pemula terhadap berita politik tentang pemilihan presiden di tiktok selama masa kampanye November 2023 sampai dengan Februari 2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik, di mana mereka secara konsisten memahami dan menguasai informasi politik yang relevan. Selain itu, sikap yang ditunjukkan oleh pemilih pemula cenderung positif dan mendukung penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesadaran juga berada pada level yang baik, yang tercermin dari tingginya kesadaran pemilih pemula terhadap pentingnya isu politik yang dibahas. Dilihat dari pengetahuan, sikap dan kesadaran pemilih pemula terkait berita politik di Tiktok sudah relatif lebih baik.

Kata Kunci: persepsi politik, pemilih pemula, berita politik, tiktok

ABSTRACT

Nowadays, Tiktok is one of the most widely accessed social media by young people. Tiktok not only contains entertainment content but also contains a lot of news about current politics. So that it can increase knowledge for new voters who will take part in the democratic party or the election of president and vice president. This study aims to describe the perceptions of students of the Faculty of Social Sciences as new voters towards political news about the presidential election on TikTok during the campaign period from November 2023 to February 2024. The method in this study uses quantitative descriptive with the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The results of the study show that new voters have a very good level of knowledge, where they consistently understand and master relevant political information. In addition, the attitudes shown by new voters tend to be positive and support the application of this knowledge in everyday life. The level of awareness is also at a good level, which is reflected in the high awareness of new

voters regarding the importance of the political issues discussed. Judging from the knowledge, attitudes and awareness of new voters regarding political news on TikTok, it is relatively better.

Keywords: political perception, new voters, political news, tiktok



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pemilih pemula merupakan seseorang yang pertama kali mengikuti pemilihan umum dan memberikan hak suaranya apabila telah berumur 17 tahun. Dalam pasal 1 ayat 22 UU No 10 tahun 2008 menjelaskan bahwa pemilih merupakan warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih dan yang sudah atau belum menikah. Selanjutnya dalam pasal 19 ayat 1 dan 2 UU No 10 tahun 2008 menjelaskan bahwa pemilih mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang sudah terdaftar di penyelenggara pemilu dalam pemilihan dan pada saat hari pemungutan suara yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih dan sudah atau belum menikah. Pemilih pemula pada pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya. Sebagian besar di antara mereka berasal dari kalangan pelajar, berstatus ekonomi baik, dan pada umumnya tinggal di kawasan perkotaan atau sekitarnya. Kelompok pemilih pemula menghadapi tantangan yang sangat berat, mulai dari perubahan politik dan permasalahan dalam negeri yang tidak kunjung jelas arah penyelesaiannya hingga tekanantekanan globalisasi, perdagangan bebas, terorisme, intervensi internasional, dan sebagainya. Perbedaan sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan para pemilih pemula pada pemilu perlu dipahami dengan baik, terutama untuk mempersiapkan pemilih muda yang cerdas, kritis dan berorientasi masa depan. Ditambah dengan fakta bahwa para pemilih muda ini adalah pengemban tampuk pimpinan selanjutnya pada saat 100 Tahun Republik Indonesia di tahun 2045 nanti. Republik Indonesia masih akan tetap ada (exist) di waktu tersebut akan sangat ditentukan oleh para pemilih muda di Pemilu (Sukma & Wardhani, n.d.).

Selama pelaksanaan pemilu di Indonesia partisipasi warga negara mengalami pasang surut. Berdasarkan data dari KPU RI partisipasi pemilih pada tahun 2009 sempat mengalami penurunan dibandingkan partisipasi pemilih pada pemilu 2004. Dimana pada pemilu 2004 terdapat sebanyak 84% pemilih, dan pada pemilu 2009 sebanyak 71%. Namun terjadi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilu 2014 dan 2019. Dimana partisipasi pemilih pada pemilu 2014 sebanyak 75,11% dan meningkat lagi pada pemilu 2019 sebanyak

81%. Berdasarkan catatan KPU juli 2023 ada 204,8 juta warga negara yang terdaftar untuk memilih pada periode pemilu 2024. Dari hasil rekapitulasi DPT mayoritas pemilih pada pemilu 2024 didominasi oleh kelompok Gen Z dan milenial. Dari 204,8 juta pemilih, 113 juta pemilih merupakan pemilih pemula yang terdiri dari Gen Z dan Milenial. pemilih pemula yang berasal dari Gen Z sebanyak 46,8 juta orang, sedangkan pemilih pemula dari Generasi Milenial sebanyak 66,8 juta orang.

Oleh karena itu, kontribusi pemilih pemula sangat dibutuhkan untuk mengikuti pemilu 2024. Agar dapat berkontribusi, pemilih pemula tentu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman politik yang baik. Pengetahuan politik tidak hanya didapatkan di sekolah saja, namun juga diluar sekolah. Dengan adanya perkembangan teknologi yang membantu dunia pendidikan, berbagai hal mampu didapatkan melalui teknologi. Apalagi generasi ini hidup dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Sehingga mereka memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencari tahu dan mendapatkan informasi politik. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial dan Gen Z adalah aplikasi Tiktok. Media sosial tiktok merupakan sarana komunikasi di ruang publik yang tidak hanya bisa dijadikan tempat berekspresi namun juga berisi berbagai macam pengetahuan yang salah satunya pengetahuan tentang politik.

Di Indonesia sendiri, tiktok adalah salah satu aplikasi yang banyak digunakan. Indonesia merupakan negara terbanyak ke 2 di dunia sebagai pengguna Tik Tok (Wearesocial,2023). Pengguna Tiktok di Indonesia berjumlah 109.51 yang berasal dari berbagai kalangan. Angka ini meningkat 6,74% dari bulan sebelumnya. 34,9% pengguna Tiktok di Indonesia berasal dari kalangan muda yang berusia 18-24 tahun. Dan 28,2% pengguna Tik Tok berasal dari usia 25-34 tahun. Pada masa kampanye pemilu 2024, banyak konten-konten tiktok yang mengandung unsur politik. Konten tiktok yang muncul tidak hanya bersumber dari konten kreator yang terkenal saja, namun juga dari kalangan orang biasa. Konten tiktok yang berseliweran di FYP tiktok pun beragam, mulai dari konten yang memberikan pengetahuan politik, konten mendukung salah satu paslon capres, konten yang menjelekkkan paslon capres, konten yang bersifat netral dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan beragamnya berita politik tentang pemilihan presiden ini diduga hal tersebut memberikan pengaruh terhadap persepsi pemilih pemula yang masih kategori pemula untuk sebuah pemilihan. Apalagi rata-rata pengguna tiktok di Indonesia adalah generasi Z yang baru akan mengikuti Pemilu.

Maka dari itu, media sosial khususnya media sosial tiktok memiliki nilai penting sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan serta membangun kesadaran individu maupun kelompok terhadap

nilai-nilai sosial, antara lain membangun kepekaan terhadap masalah sosial, kepekaan terhadap kekuasaan, kepentingan orang lain, dan peka terhadap segala tindak kriminalitas dimana segala hal tersebut termasuk ke dalam pengetahuan politik. Melalui media sosial inilah individu maupun kelompok dapat menerima pengetahuan tersebut dan dapat mengubah pola pikir serta perilaku mereka agar senantiasa peka terhadap segala isu pemerintahan, isu sosial, dan lain sebagainya. Namun demikian, di lapangan tak dapat dipungkiri ditemukan sebagian dari anak muda sekarang skeptis terhadap politik. Alasannya bermacam-macam, mulai dari malas untuk mengikuti hal-hal mengenai politik, ragu akan menentukan pilihan karena banyaknya berita politik di media sosial. Sehingga membuat para pemilih pemula skeptis untuk berpartisipasi di masa pemilu. Dan tak heran jika banyak kaum muda memilih untuk menjadi golput pada pemilu. Selain itu pada saat sekarang ini banyak anak muda tidak begitu antusias dan peduli dengan dunia politik masa sekarang. Padahal di era digital sekarang banyak informasi yang bisa mereka dapatkan dari sosial media. Selain itu, beberapa berita politik yang ditayangkan juga tidak memiliki sumber yang jelas. Serta ada juga berita politik yang ditayangkan berasal dari potongan-potongan berita di televisi yang membuat gaduh karena berita yang ditayangkan tidak lengkap. Sehingga menimbulkan ketidakpahaman untuk orang yang melihat berita tersebut. Ketidakjelasan sumber berita menjadi faktor malasnya orang-orang melihat berita yang beredar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Kusnadi dan Reni Nuraeni Annisa tahun 2023 tentang dampak media sosial tiktok terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik dalam berkewarganegaraan yang hasilnya adalah penggunaan media sosial tiktok didominasi oleh generasi milenial termasuk peserta didik di SMAN Cimanggung, isi konten dalam media sosial tiktok mengandung nilai politik yang mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan berkewarganegaraan melalui pengetahuan yang mereka dapatkan. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Hening Suryo, Haryo Kusumo Aji tentang media sosial dan pesan politik (persepsi pemilih pemula dalam menerima pesan politik pada pemilihan umum 2019 melalui media sosial) yang hasilnya adalah Pemilih pemula menggunakan media sosial karena fungsi kegunaan dari media sosial ini yang meski tampil dengan desain menarik namun tetap bisa menyampaikan informasi yang benar tentang pasangan calon. Informan yang berasal dari latar belakang siswa dan mahasiswa merupakan orang terdidik sehingga cenderung kritis terhadap informasi yang beredar di media massa, oleh karena itu akan mengecek informasi yang muncul dari berbagai sumber, dan akan memutus rantai hoax serta menyebarkan berita yang benar tentang pasangan calon dalam pemilu.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pemilih pemula terhadap berita politik yang ada di aplikasi Tiktok tentang pemilihan presiden selama masa kampanye November 2023 sampai Februari 2024. Penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memprediksi efektivitas penggunaan aplikasi Tik tok untuk pendidikan politik pada kalangan generasi milenial dan gen z. Selain itu pentingnya penelitian ini untuk melihat penggunaan aplikasi Tik tok sebagai sarana kampanye politik pada masa pemilu untuk menarik perhatian kalangan pemilih pemula yang saat ini paling banyak menggunakan media sosial sebagai sarana belajar khususnya aplikasi Tiktok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Peneliti memilih lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena mempertimbangkan teori substantif, menjajaki lapangan, dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. responden merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari responden. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang diambil berdasarkan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik yang digunakan ketika populasi memiliki elemen yang tidak homogen dan membaginya ke dalam strata secara proporsional (Sugiyono,2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran terkait persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang sebagai pemilih pemula terhadap berita politik di Tiktok dengan kategori baik dengan persentase 67%. Hal tersebut dilihat berdasarkan bagaimana pengetahuan, sikap serta kesadaran mahasiswa.

Pengetahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Padang terkait berita politik di Tiktok memiliki kategori yang sangat baik dengan persentase 78%. Artinya mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap politik, khususnya untuk pemilihan Presiden 2024. Pengetahuan yang sangat baik ini muncul setelah mahasiswa melihat segala bentuk isu-isu politik di tiktok. Menurut (Notoatmodjo, 2020) pengetahuan merupakan hasil dari

penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Notoatmodjo juga mengungkapkan bahwa sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera pendengaran dan penglihatan. Dilihat dari aspek persepsi pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu objek (Walgito,2004). Hal tersebut menjelaskan bahwa media sosial khususnya tiktok berperan dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial terkait politik. Selain itu Tiktok merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa. Media sosial seperti Tiktok berperan penting dalam mempengaruhi proses belajar seseorang. Media sosial memiliki pengaruh terhadap proses belajar seseorang karena media sosial menjadi sebuah kebutuhan manusia terkini dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Selain itu Tiktok juga sangat mudah diterima oleh mahasiswa karena jangkauannya sangat luas, informasi yang didapatkan melalui Tiktok juga tergolong sangat mudah, sehingga banyak mahasiswa mencari dan mendapatkan informasi apapun termasuk politik di Tiktok. Media sosial seperti Tiktok juga dimanfaatkan oleh pelaku politik sebagai ajang komunikasi politik dengan masyarakat. Apalagi dilihat dari penggunaan dana, memberikan informasi melalui Tiktok tidak memerlukan biaya yang besar namun memiliki efek pengetahuan politik yang sangat besar untuk penggunanya.

Sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terkait berita politik di Tiktok memiliki kategori yang baik dengan persentasel 65%. Artinya mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap berita pemilihan presiden di Tiktok. Sikap merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu hal akan yang dilakukan oleh seseorang (Bruno, 2019). Media sosial terutama Tiktok memberikan pengaruh sikap yang baik terhadap mahasiswa. Dengan begitu mahasiswa dapat memberikan penilaian yang baik terhadap berita politik di tiktok. Seperti yang dikatakan oleh Sarlito dan Eko dalam (Bruno, 2019) bahwa sikap adalah sebuah proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek. Jika dilihat berdasarkan komponen sikap menurut Saifudin Azwar dalam (Priyanditya,2021) sikap mahasiswa FIS UNP termasuk dalam komponen afektif, dimana sikap yang muncul setelah melihat berita politik di tiktok berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif mahasiswa terhadap berita yang muncul. Kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Padang terkait berita politik di Tiktok memiliki kategori yang baik dengan persentase 60%. Artinya mahasiswa memiliki kesadaran yang baik akan politik setelah melihat berita politik yang ada di Tiktok. Kesadaran politik seseorang dapat dilihat dari sikap suka dan tidak suka pemilih pemula terhadap suatu kebijakan yang dibuat oleh

pemerintah (Nurbaiti, 2019). Kesadaran politik merupakan perasaan bahwa dirinya diperintah dan percaya bahwa mereka dapat sedikit banyaknya mempengaruhi pemegang kekuasaan (Budiardjo, 2010). Kesadaran politik yang tinggi akan melambatkan tingkat partisipasi yang tinggi pula pada mahasiswa untuk mengikuti pemilu. Melalui kesadaran yang dimiliki oleh mahasiswa membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk berpartisipasi sebagai pemilih pada Pemilu 2024. Kemudian juga tetapi jika tidak diikuti dengan motivasi yang cukup, individu mungkin tidak merasa tergerak untuk mengambil tindakan berdasarkan pengetahuan mereka (Tunggal, S. 2023). Di era digital, informasi politik tersedia secara melimpah, tetapi kualitas dan kedalaman pemahaman yang dihasilkan dari konsumsi media bisa bervariasi. Paparan yang terus-menerus terhadap berita sensasional dan partisan dapat menyebabkan kelelahan informasi atau cynicism, di mana individu menjadi skeptis terhadap semua informasi politik yang mereka terima. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menghubungkan pengetahuan politik dengan tindakan nyata melalui pendidikan, dorongan partisipasi, dan penyebaran informasi yang lebih seimbang serta membangun kepercayaan terhadap sistem politik (Arpandi, A. 2023).

Media sosial tiktok yang saat ini digemari dan didominasi penggunaannya oleh kalangan remaja, tentunya memiliki isi konten yang beragam, yang salah satunya memiliki isi nilai politik, dimana terdapat beberapa pengguna tiktok yang gencar mengedukasi terkait isu-isu politik dan cara pandang terhadap politik melalui konten media sosial tiktok. Tujuan dari isi konten mereka pun tentunya untuk membuat masyarakat khususnya generasi milenial untuk sadar akan politik dan lebih peduli terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Karena sejatinya politik itu sendiri adalah upaya atau usaha yang dilakukan warga negara untuk mencapai tujuan bersama. Saat ini, media sosial menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari generasi muda. Tiktok menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa saat sekarang ini. Informasi yang ada dalam Tiktok tidak hanya bersifat hiburan namun juga pengetahuan serta informasi politik. Informasi politik yang ditayangkan pun beragam, apalagi saat masa kampanye Pemilu 2024. Hal tersebut membuat mahasiswa mendapatkan informasi politik yang dapat menambah pengetahuan politik mereka dengan baik, serta membentuk sikap yang melek terhadap politik dan meningkatkan kesadaran mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rata-rata tingkat pengetahuan, sikap dan kesadaran politik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang berada pada kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Padang dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap berita politik di media sosial Tiktok (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Padang) dapat dilihat dari tiga indikator yakni, pengetahuan, sikap dan kesadaran didapatkan hasil sebesar 67% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. Bumi aksara, 136(2), 2-3.
- Arpandi, A. (2023). Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu). Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 843-855.
- Bimo Walgito, B. W. (2004). Pengantar Psikologi Umum.
- Bruno,Laour. (2019). Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional. Jurnal Of Chemical Information and Modeling.
- Kusnadi, E., & Annisa, R. N. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pembentukan Kesadaran Politik Peserta Didik Dalam Berkewarganegaraan. Academy Of Education Journal, 14(2), 410-422. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V14i2.1702>
- Notoatmodjo.(2020). Kriteria Pengetahuan. Jurnal Ilmu Pendidikan.Vol 7
- Nurbaiti, L. (2019). Kesadaran Politik Dan Partisipasi Politik Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kelurahan Tajur Pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018 (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, (Jakarta: Gramedia, 2010)
- Priyanditya, A. K. A. (2021). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram@ Infoimunisasicom Pt. Bio Farma Terhadap Sikap Followers Tentang Imunisasi (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Sugiyono.(2019).Metode Penelitian
- Sukma, P., & Wardhani, N. (n.d.). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Suryo, H., & Aji, H. K. (2020). Media Sosial dan Pesan Politik (Persepsi Pemilih Pemula Dalam Menerima Pesan Politik Pada Pemilihan Umum 2019 Melalui Media Sosial). Research Fair Unisri, 4(1).
- Tunggal, S. (2023). Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. JOCER: Journal of Civic Education Research, 1(1), 11-15.
- www.kpu.go.id
www.wearesocial.com